
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE DALAM JARINGAN (DARING) TERHADAP ANAK USIA DINI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOTA LUBUKLINGGAU

Novita Permata Sari¹, Izharudin², Dheo Rimbano³

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Insan Lubuklinggau

e-mail : novitapermata@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau serta untuk menganalisis strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terhadap kebijakan pembelajaran daring tidak efektif terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau karena hambatan dan kelemahan dari implementasi kebijakan tersebut lebih mendominasi daripada kelebihan dan peluangnya, serta strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau yaitu dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan dari implementasi kebijakan itu sendiri.

Kata Kunci : Efektivitas; Kebijakan; Pembelajaran Daring

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning policies for early childhood during the Covid-19 Pandemic in Lubuklinggau City and to analyze online learning policy strategies for early childhood during the Covid-19 Pandemic in Lubuklinggau City. The research method in this study uses the perspective of a qualitative approach. Qualitative research is research that uses a natural setting, with the intention of interpreting phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods. The results of this study are to provide an overview of ineffective online learning policies for young children during the Covid-19 Pandemic in Lubuklinggau City because the obstacles and weaknesses of implementing these policies dominate more than their strengths and opportunities, as well as strategies for learning policies using online methods for young children. during the Covid-19 Pandemic in Lubuklinggau City, namely by maximizing strengths and opportunities and minimizing weaknesses and obstacles in the implementation of the policy itself.

Keywords: Effectiveness; Policy; Online Learning



I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran saat ini mengalami perubahan diakibatkan mewabahnya infeksi virus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang menyebar hampir ke seluruh bagian dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 membawa dampak besar terhadap segala aktivitas tatanan kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang pada umumnya dilakukan dengan tatap muka dialihkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Tahun 2020 mengeluarkan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah untuk memindahkan teknis pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem pembelajaran daring atau belajar jarak jauh diterapkan oleh semua jenjang pendidikan baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kebijakan ini terkait dengan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dan pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat Pandemi Covid-19. Kebijakan ini berkaitan dengan mekanisme pembelajaran pada masa darurat Covid dengan memanfaatkan pembelajaran jarak jauh. Dalam Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

Pembelajaran selama pandemi hendaknya masih dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam mengembangkan bakat serta minat sesuai dengan tingkat pendidikan, terutama pada pendidikan usia dini yang merupakan pondasi awal bagi anak karena pada usia dini banyak potensi dapat digali melalui rangsangan yang diberikan oleh pendidik. Menurut Madyawati (2016) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar berupa pemberian rangsangan pendidikan melalui pertumbuhan dan perkembangan anak agar

memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, nonformal, dan informal ditujukan pada anak usia 0 – 6 tahun. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yang menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini, di mana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk pemberian stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada pendidikan anak usia dini pemberian stimulasi dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Menurut Larimore dikutip oleh Wulandari & Purwanta (2020) pembelajaran pada anak usia dini memerlukan proses yang pada umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung di sekolah, hal ini dilakukan sebab anak masih memerlukan bimbingan guru secara langsung mengingat peran guru sebagai pelaksana sekaligus pemandu pembelajaran.

Indonesia termasuk pula Kota Lubuklinggau menanamkan prinsip yaitu mengutamakan keselamatan dan kesehatan peserta didik, tenaga pendidik, guru, orang tua murid dan masyarakat secara umum. Pemerintah Kota Lubuklinggau juga masih mementingkan dan mempertimbangkan tumbuh kembang dan kondisi psikososial dalam upaya memenuhi pelayanan pendidikan untuk anak bangsa selama pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* dan Surat Edaran Walikota Lubuklinggau Nomor 518/BKPSDM/2020 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Resiko Penularan Infeksi *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kebijakan tersebut telah diimplementasikan ke seluruh jenjang pendidikan termasuk juga pada Pendidikan Anak Usia Dini selama lebih dari satu tahun sejak munculnya



Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau. Pendidik PAUD di Kota Lubuklinggau harus ekstra mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran daring. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Penggunaan *WhatsApp Group* pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orang tua meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada *WhatsApp Group* dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi Covid-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen *file*. Selain itu pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini adalah dengan *video conference*. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, di mana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran. Pendidik anak usia dini era Covid-19 berbeda secara tugas dan

fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidik anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru pendamping dan pendamping muda. Namun karena *Coronavirus Disease* peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbauan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang *social dan physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orang tua peserta didik. Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan serta penilai hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui aplikasi *whatsapp group* lembaga PAUD. Pemberian stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan secara efektif dan efisien oleh pendidik PAUD menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar. Bermain sebagai aktivitas utama anak untuk mempelajari dan menyelami pengalaman yang dimiliki agar anak memiliki pengetahuan baru.

Menurut Ravianto sebagaimana dikutip dalam Masruri, efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam

bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan atau usaha untuk menentukan target atau tujuan sasaran dan melaksanakannya hingga dapat menghasilkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan bahkan lebih yang dilakukan secara baik, berhasil dan tepat guna. Suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Peneliti mengambil judul Tesis

“Efektivitas Kebijakan Pembelajaran dengan Metode Dalam Jaringan (Daring) terhadap Anak Usia Dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau” untuk mengetahui efektivitas sekaligus menganalisis strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melalui metode penelitian deskriptif, metode ini berusaha mendeskripsikan secara terperinci tentang efektivitas kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau. Dengan pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka Peneliti akan melakukan pendekatan terhadap obyek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi penulis dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Peneliti senantiasa menginterpretasikan makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan yang diberikan informan, hasil observasi lapangan serta catatan pribadi.

2.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathodos* yang berarti cara atau jalan, *logos* yang berarti ilmu. Jadi metodologi penelitian membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode

adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis.

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

2.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari Kepala Dinas, Kepala Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal, Kepala Seksi Kurikulum, Kepala Seksi Kelembagaan, Kepala Seksi Peserta Didik pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau , Kepala PAUD, dan Orang Tua Wali Murid pada PAUD di Kota Lubuklinggau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website di internet.

2.4 Populasi

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling. Yaitu, teknik penarikan sample secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa

informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau , Kepala PAUD di Kota Lubuklinggau, dan Orang Tua Wali Murid pada PAUD di Kota Lubuklinggau.

2.5 Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Patton dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria berapa banyak jumlah yang harus diwawancarai. Peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya sampai peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Patton memberikan penjelasan yang sangat lugas. Tidak ada aturan mengenai jumlah responden atau informan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) orang. Sumber data atau subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003). Sumber data (subjek penelitian) yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Informan kunci, yaitu beberapa orang tua atau wali murid anak usia dini sebanyak 4 (empat) orang;
- b. Informan utama, yaitu beberapa Kepala PAUD di Kota Lubuklinggau sebanyak 2 (dua) orang;
- c. Informan tambahan, yaitu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau, Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Pendidikan Nonformal dan Informal.

2.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Primer dapat diperoleh melalui beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara intens terhadap objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sehubungan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak Bappedalitbang Kota Lubuklinggau untuk mengetahui kinerja berlangsungnya hasil dari pelaksanaan perencanaan dalam pembangunan daerah.

2. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif. Adapun alat dalam pengambilan data seperti, tape recorder, handphone, foto dan data yang termasuk ke dalam dokumentasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan berbagai dokumen resmi yang dianggap baik dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Suyanto, 2005).

2.7 Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh tersebut kemudian akan disajikan secara analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak dapat diukur baik besar atau jumlahnya dan mengutamakan kualitas data yang digunakan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk non-

numerik atau data-data yang tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk angka tapi interpretasi dalam bentuk pernyataan.

Sedangkan metode analisis kualitatif yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan dan gambaran wilayah studi secara lengkap dan mendetail. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT sebagai alat analisis data. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau, TK Pembina dan TK Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau dengan cara melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Informan Wawancara

No.	Inisial Nama	Jabatan	Keterangan	Jenis Informan
1.	DC	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau	Pihak Internal	Informan Tambahan
2.	AZ	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Pendidikan Nonformal dan Informal	Pihak Internal	Informan Tambahan
3.	MR	Kepala Sekolah TK “P”	Pihak Eksternal	Informan Utama
4.	JN	Kepala Sekolah TK “UH”	Pihak Eksternal	Informan Utama
5.	CN	Wali Murid / Orang Tua	Pihak Eksternal	Informan Kunci
6.	HH	Wali Murid / Orang Tua	Pihak Eksternal	Informan Kunci
7.	PY	Wali Murid / Orang Tua	Pihak Eksternal	Informan Kunci
8.	MA	Wali Murid / Orang Tua	Pihak Eksternal	Informan Kunci

Sumber : Peneliti

3.1 Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Metode Dalam Jaringan (Daring) terhadap Anak Usia Dini di Kota Lubuklinggau

Tepat Kebijakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan rincian subyek wawancara adalah informan kunci terdiri dari orang tua/wali dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), Aparatur Sipil Negara (ASN), Tenaga Kesehatan (Nakes), guru/tenaga pendidik, dilanjutkan dengan informan utama yaitu kepala sekolah PAUD dan informan tambahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau, maka dapat terlihat bahwa sebagai pelaksana kebijakan, semua informan memahami latar belakang dibentuknya kebijakan pembelajaran dengan metode daring oleh Pemerintah, yaitu karena adanya masa darurat Pandemi Covid-19 sehingga perlu adanya *social distancing* (menjaga jarak) dan menghindari kerumunan sehingga perlu adanya pembatasan kegiatan masyarakat di luar

rumah dalam rangka mengurangi resiko penularan virus Covid-19 yang bisa terjadi karena adanya sentuhan fisik dan percikan saluran pernafasan saat kita berkumpul termasuk dalam bidang Pendidikan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran beralih dari tatap muka menjadi sistem daring ke semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi.

Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau menjelaskan tentang Peraturan yang mendukung pelaksanaan kebijakan pembelajaran dengan metode daring ini, yaitu :

- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana;
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Coronavirus Disease* (Covid-19);
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19);

- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19);
- Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019;
- Surat Edaran Walikota Lubuklinggau Nomor 518/BKPSDM/2020 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Resiko Penularan Infeksi *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal dapat memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Sisi kedua kebijakan adalah apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Sisi ketiga adalah, kebijakan tersebut dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya.

Semua informan dalam penelitian ini setuju bahwa anak usia dini menjadi sasaran pelaksanaan kebijakan pembelajaran dengan metode daring karena virus Covid-19 dapat menular ke semua kelompok umur sehingga siapapun harus menerapkan *social distancing* dan menghindari kerumunan, ada juga yang berpendapat bahwa anak usia dini menjadi sasaran pelaksanaan kebijakan karena kebijakan tersebut diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Tinggi.

Memantau dari situasi dan kondisi yang sedang dialami Indonesia termasuk Kota Lubuklinggau yang menjadi latar belakang dibentuknya kebijakan pembelajaran dengan metode daring, maka pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat relevan. Hal ini diperkuat dari pernyataan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara regular maupun tatap muka. Pembelajaran daring juga dipercaya dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19, meski di sisi lain memberikan tanggung jawab secara penuh kepada orang tua untuk menjadi guru kepada anak-anaknya.

Tepat Pelaksanaan

Aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah saja. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan. Kebijakan-kebijakan yang bersifat monopoli sebaiknya diselenggarakan oleh pemerintah. Kebijakan yang bersifat memberdayakan masyarakat sebaiknya diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat. Kebijakan yang bertujuan mengarahkan kegiatan masyarakat sebaiknya diselenggarakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan informan, semua informan menganggap orang tua memegang peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini dan juga harus selalu melakukan komunikasi yang efektif dengan tenaga pendidik PAUD sebagai perencana dan penilai hasil pembelajaran peserta didik, serta harus berkolaborasi dan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Lubuklinggau sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan ini. Sejauh ini Pemerintah Kota Lubuklinggau menyiapkan berupa surat edaran yang disosialisasikan ke seluruh Lembaga PAUD dan masyarakat tentang pengalihan sistem

pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem daring dan memberikan bimbingan teknis kepada tenaga pendidik PAUD tentang pembelajaran daring terhadap anak usia dini meskipun belum memberikan pelatihan dan pendampingan secara khusus. Pemerintah juga terus memonitoring dan mengevaluasi kebijakan ini dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat terhadap pembelajaran daring, seperti keluhan tentang biaya kuota internet yang mahal. Pemerintah telah memberikan subsidi kuota internet gratis khusus untuk pembelajaran daring.

Tepat Target

Ketepatan disini berkenaan dengan tiga hal. Pertama, target yang diintervensi sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, dan tidak bertentangan dengan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, target tersebut dalam kondisi siap untuk diintervensi atau tidak. Ketiga, intervensi implementasi kebijakan tersebut bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan kunci, informan utama dan informan tambahan, maka dapat terlihat bahwa sebagian informan utama dan informan tambahan menganggap kebijakan pembelajaran daring ini sangat tepat untuk target menurunkan angka penyebaran virus Covid-19, namun masih ada beberapa informan kunci menganggapnya belum terlalu tepat karena sebagian orang tua masih ada yang diharuskan bekerja dan berinteraksi di luar rumah sehingga meskipun anak-anak belajar dari rumah menggunakan sistem daring, namun orang tua masih memungkinkan membawa virus Covid-19 tersebut dan menularkan kepada anak di rumah bahkan sebagian dari mereka sudah tidak terlalu percaya dengan data penyebaran virus Covid-19.

Tepat Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat terlihat bahwa koordinasi antara Pemerintah, lembaga PAUD dan orang tua anak usia dini tentang kebijakan pembelajaran dengan metode daring ini masih sangat sederhana. Kondisi pandemi Covid-19 memaksa para guru melaksanakan pembelajaran daring karena tidak ada pilihan lain setelah keluarnya kebijakan mengumpulkan masyarakat dan menjaga jarak fisik. Koordinasi masih sebatas penyampaian surat edaran baik dari Pemerintah ke lembaga PAUD, maupun lembaga PAUD ke orang tua anak usia dini serta dengan memberikan bimbingan teknis. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring sangat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi koordinasi harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan pendidik dan peserta didik tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Tepat Proses

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seluruh informan kunci dan informan tambahan hanya menerima saja kebijakan pembelajaran dengan metode daring ini sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan karena adanya kondisi yang memaksakan setiap *stakeholder* pendidikan mau tidak mau harus siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan ini, sementara Pemerintah Kota Lubuklinggau harus siap menjadi pelaksana kebijakan untuk menanamkan prinsip yaitu mengutamakan keselamatan dan kesehatan peserta didik, tenaga pendidik, guru, orang tua murid dan masyarakat secara umum juga mementingkan serta mempertimbangkan tumbuh kembang dan kondisi psikososial dalam upaya memenuhi pelayanan pendidikan untuk anak bangsa selama pandemi Covid-19.

3.2 Strategi Kebijakan Pembelajaran dengan Metode Dalam Jaringan selama Pandemi Covid-19

Strategi Kebijakan Pembelajaran dengan Metode Dalam Jaringan selama Pandemi Covid-19 dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Matrik SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi kebijakan. Matrik SWOT terdiri dari matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*) sedangkan faktor dari luar perusahaan termasuk ke dalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). Matrik ini dapat menggambarkan secara

jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

SWOT sendiri merupakan analisis mengenai hal-hal pokok yang ada di lingkungan yang diasumsikan berpengaruh terhadap apa yang sedang terjadi dan yang akan terjadi dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor lingkungan internal merupakan faktor yang dalam waktu singkat bisa diadakan perubahan atau dikelola (*manageable* atau *controllable*). Lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sedangkan lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dalam waktu singkat tidak dapat dikelola dan dikendalikan. Melalui analisis SWOT itu, dapat dirumuskan empat strategi utama, sebagaimana terlihat dari gambar di bawah ini :

Faktor Eksternal Faktor Internal		Kekuatan / Strength (S)					Kelemahan / Weakness (W)				
						dst					dst
Peluang / Opportunity (O)		S – O					W – O				
	dst										
Hambatan / Threats (T)		S – T					W – T				
	dst										

Sumber : Fredy, 2013

Gambar 1 Model Analisis SWOT

Berdasarkan bagan di atas, strategi pertama menggunakan kekuatan untuk meraih peluang (S-O), strategi kedua menekan kelemahan untuk meraih peluang (W-O), strategi ketiga menggunakan kekuatan untuk mengatasi tantangan (S-T) dan yang keempat adalah strategi menekan kelemahan untuk mengatasi tantangan (W-T). Melalui analisis demikian, strategi yang dibuat diharapkan bisa lebih maksimal dalam mendayagunakan apa yang ada untuk kepentingan masa depan, karena didasarkan pada kondisi lingkungan yang riil. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi untuk memaksimalkan potensi dan meminimalisir kelemahan. Dengan demikian, strategi itu juga mencakup upaya mengatasi berbagai masalah dan memperbaiki serta meningkatkan potensi yang ada. Model analisis demikian diharapkan membawa manfaat yang lebih baik dalam perumusan kebijakan serta strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 8 (delapan) subjek penelitian yang terdiri dari orang tua/wali murid anak usia dini, kepala sekolah PAUD dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau, maka didapat kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dari kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 yang dibagi dalam lingkungan internal dan eksternal sebagai berikut :

1. Lingkungan internal

Dalam lingkungan internal terdapat dua faktor penting yang berpengaruh, yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kekuatan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kelemahan.

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

Kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini di Kota Lubuklinggau memiliki kekuatan sebagai berikut :

- Mengurangi resiko penularan virus Covid-19 yang dapat menular melalui sentuhan fisik dan percikan saluran pernafasan (*droplet*);
- Menambah kedekatan hubungan emosional orang tua dan anak karena orang tua mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah bersama anak.
- Orang tua dapat lebih memahami kemampuan anaknya karena mendampingi langsung anaknya selama pembelajaran daring yang selama ini selalu menyerahkan penuh kepada lembaga PAUD terkait pendidikan anak usia dini.
- Praktis dan fleksibel karena dapat memberikan tugas, melaporkan tugas dan mengirimkan tugas kapan pun dan di mana pun serta penyampaian informasi lebih cepat dan bisa terjangkau ke banyak peserta didik.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Selain kekuatan, tentu saja kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini ini memiliki kelemahan, yaitu :

- Kurangnya sosialisasi dan interaksi anak usia dini dengan teman seusianya, padahal anak usia dini merupakan *golden age* di mana pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak seharusnya dilakukan secara efektif dan efisien dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar bersama teman seusianya untuk mempelajari dan menyelami pengalaman yang dimiliki agar anak memiliki pengetahuan baru.
- Anak-anak akan lebih rentan kecanduan *gadget* karena tidak ada aktivitas lain dan teman bermain di rumah.
- Kurangnya fokus dan minat anak usia dini dalam mengerjakan dan menerima materi pembelajaran daring karena anak usia dini lebih cepat merasa bosan

dalam memahami materi pembelajaran daring.

- Anak usia dini belum bisa mengoperasikan *gadget* sendiri saat guru memberikan tugas atau materi pembelajaran daring dan anak-anak belum memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas daring sehingga perlu didampingi oleh orang tua.

2. Lingkungan Eksternal

Dalam lingkungan eksternal terdapat dua faktor penting yang juga berpengaruh, yaitu faktor-faktor yang berkaitan kesempatan atau peluang dan faktor-faktor berupa hambatan atau tantangan.

a. Faktor Peluang (*Opportunity*)

Faktor peluang yang dapat dijadikan kesempatan untuk melaksanakan kebijakan pembelajaran dengan metode daring di Kota Lubuklinggau antara lain :

- Dukungan sarana teknologi informasi di zaman modern ini sangat memadai untuk menjadi media pembelajaran daring. Berbagai aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *youtube*, dan lain sebagainya dapat menjadi media pembelajaran audio visual dan media komunikasi yang efektif saat menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diakses saat belajar di rumah.
- Jaringan internet yang lancar dan memadai hingga ke pelosok Kota Lubuklinggau membuat komunikasi lebih efektif selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.

b. Faktor Hambatan (*Threat*)

Selain peluang, kebijakan pembelajaran daring terhadap anak usia dini juga memiliki hambatan yang sekaligus menjadi tantangan yaitu :

- Kurang optimalnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak selama pembelajaran daring karena sebagian besar orang tua di Kota Lubuklinggau bekerja.
- Kurangnya pemahaman orang tua terkait materi pembelajaran daring.
- Tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam memanfaatkan

perangkat elektronik pintar untuk mendukung proses pembelajaran daring.

- Kurangnya kesadaran dan kesabaran orang tua untuk mendampingi anak.
- Biaya kuota internet yang mahal dan beberapa orang tua mungkin ada yang kehilangan pekerjaan atau penghasilan berkurang selama Pandemi Covid-19 sehingga biaya kuota internet menjadi beban yang berat bagi orang tua.
- Ketidaksiapan tenaga pendidik PAUD dalam menggunakan metode pembelajaran daring karena belum mendapatkan pelatihan dan pendidikan, pendampingan bahkan pengalaman khusus terkait metode pembelajaran daring.
- Tidak semua orang tua memiliki perangkat elektronik pintar sebagai sarana pembelajaran terutama masyarakat berpenghasilan rendah.

Kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau memiliki kelebihan dan peluang yang cukup baik yang bisa dimanfaatkan sebagai sebuah kebijakan yang harus diambil oleh Pemerintah Kota Lubuklinggau demi mengutamakan keselamatan dan kesehatan peserta didik, tenaga pendidik, guru, orang tua/wali murid dan masyarakat secara umum, namun masih tetap mementingkan serta mempertimbangkan tumbuh kembang dan kondisi psikososial dalam upaya memenuhi pelayanan pendidikan untuk anak usia dini selama pandemi Covid-19. Namun, kebijakan ini juga memiliki kelemahan dan hambatan pada lingkungan eksternal yang sulit dikelola dan dikendalikan. Untuk mengatasi hal itu, perlu disusun analisis strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan. Berikut gambar analisis strategi dari kebijakan pembelajaran daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 :

Faktor Eksternal		Faktor Internal	
		Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
		Strategi S – O	Strategi W – O
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	- Memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang pembelajaran daring dari rumah dilakukan karena harus menjaga jarak dan menghindari kerumunan agar tidak terkena virus Covid-19 yang dapat menular melalui sentuhan fisik dan percikan saluran pernafasan (<i>droplet</i>). - Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi yang canggih untuk mengumpulkan tugas dan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini selama pembelajaran daring.	- Meningkatkan stimulasi perkembangan pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, ceria dan mudah dipahami melalui media lagu di aplikasi <i>youtube</i> yang memiliki pengaruh dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak usia dini. - Meningkatkan sosialisasi dan interaksi antarsiswa dan guru melalui <i>video conference</i> atau <i>zoom meeting</i> agar tetap saling mengenal dan menyapa.
Faktor Eksternal	Hambatan (<i>Threat</i>)	Strategi S – T	Strategi W – T
		- Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk lebih sadar dan sabar dalam mendampingi anak belajar daring agar dapat lebih dekat dengan anak sehingga anak tetap mendapatkan stimulasi untuk tumbuh kembangnya. - Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama dari penularan virus Covid-19. - Optimalisasi manajemen waktu dalam mendampingi anak belajar daring. - Optimalisasi kurikulum PAUD yang sudah tersedia untuk diterapkan dalam pembelajaran daring.	- Pemberian subsidi kuota internet gratis khusus untuk pembelajaran daring. - Meningkatkan pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran daring dengan metode bermain sambil belajar. - Kolaborasi pembelajaran daring dengan metode luring (luar jaringan) dengan cara <i>home visit</i>. - Pemberian pelatihan dan pendampingan khusus kepada tenaga pendidik PAUD tentang metode pembelajaran daring terhadap anak usia dini.

Gambar 2 Strategi Kebijakan Pembelajaran Daring terhadap Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau

Sebagaimana terlihat di dalam gambar di atas, terdapat empat kelompok strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi

Covid-19 di Kota Lubuklinggau berdasarkan analisis SWOT.

1. Strategi S – O

Strategi S – O merupakan strategi menggunakan kekuatan untuk meraih peluang mencakup:

- Memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang pembelajaran daring dari rumah dilakukan karena harus menjaga jarak dan menghindari kerumunan agar tidak terkena virus Covid-19 yang dapat menular melalui sentuhan fisik dan percikan saluran pernafasan (*droplet*).
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi yang canggih untuk mengumpulkan tugas dan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini selama pembelajaran daring.

2. Strategi W – O

Strategi W – O yaitu strategi menekan kelemahan untuk meraih peluang mencakup:

- Meningkatkan stimulasi perkembangan pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, ceria dan mudah dipahami melalui media lagu di aplikasi *youtube* yang memiliki pengaruh dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak usia dini.
- Meningkatkan sosialisasi dan interaksi antarsiswa dan guru melalui *video conference* atau *zoom meeting* agar tetap saling mengenal dan menyapa.

3. Strategi S – T

Strategi S – T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi atau menaklukkan tantangan atau ancaman mencakup:

- Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk lebih sadar dan sabar dalam mendampingi anak belajar daring agar dapat lebih dekat dengan anak sehingga anak

tetap mendapatkan stimulasi untuk tumbuh kembangnya.

- Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama dari penularan virus Covid-19.
- Optimalisasi manajemen waktu dalam mendampingi anak belajar daring.
- Optimalisasi kurikulum PAUD yang sudah tersedia untuk diterapkan dalam pembelajaran daring.

4. Strategi W – T

Strategi W – T yaitu strategi menekan kelemahan untuk menghadapi tantangan mencakup:

- Pemberian subsidi kuota internet gratis khusus untuk pembelajaran daring.
- Meningkatkan pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran daring dengan metode bermain sambil belajar.
- Kolaborasi pembelajaran daring dengan metode luring (luar jaringan) dengan cara *home visit*.
- Pemberian pelatihan dan pendampingan khusus kepada tenaga pendidik PAUD tentang metode pembelajaran daring terhadap anak usia dini.

Peran Pemerintah Kota Lubuklinggau pada dasarnya berkaitan dengan tiga hal pokok, yaitu memberikan pelayanan (*to serve*), melakukan pengaturan (*to regulate*) dan memberdayakan (*empowering*). Maka dari itu, keempat strategi di atas dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini di Kota Lubuklinggau, di mana pelayanan pendidikan merupakan pelayanan dasar yang harus terpenuhi meski dalam masa darurat Pandemi Covid-19 untuk mencapai sasaran daerah yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam upaya

pencapaian Visi dan Misi Kota Lubuklinggau.

IV. KESIMPULAN

1. Kebijakan pembelajaran daring tidak efektif terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau karena hambatan dan kelemahan dari implementasi kebijakan tersebut lebih mendominasi daripada kelebihan dan peluangnya.
2. Strategi kebijakan pembelajaran dengan metode daring terhadap anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau yaitu dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan dari implementasi kebijakan itu sendiri, antara lain :
 - Memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang bahaya virus Covid-19;
 - Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi yang canggih;
 - Meningkatkan stimulasi perkembangan pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan;
 - Meningkatkan sosialisasi dan interaksi antarsiswa dan guru melalui *video conference* atau *zoom meeting*;
 - Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk lebih sadar dan sabar dalam mendampingi anak belajar daring;
 - Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama dari penularan virus Covid-19;
 - Optimalisasi manajemen waktu dalam mendampingi anak belajar daring;
 - Optimalisasi kurikulum PAUD yang sudah tersedia untuk diterapkan dalam pembelajaran daring;
 - Pemberian subsidi kuota internet gratis khusus untuk pembelajaran daring;

- Meningkatkan pemahaman orang tua tentang materi pembelajaran daring dengan metode bermain sambil belajar;
- Kolaborasi pembelajaran daring dengan metode luring (luar jaringan) dengan cara *home visit*;
- Pemberian pelatihan dan pendampingan khusus kepada tenaga pendidik PAUD tentang metode pembelajaran daring terhadap anak usia dini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. *Pengembangan Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama.
- Anggara. 2015. *Model-Model Formulasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Gramedia.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Efisiensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dayal, Hem Chand dan Tiko, Lavinia. 2020. *When are we going to have the real school? A case study of early childhood education and care teachers' experiences surrounding education during the COVID-19 pandemic*. Australasian Journal of Early Childhood . Vol. 45(4) 336–347.
- Firdaus, A.M., 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. BETA: Jurnal Tadris Matematika, No. 1, Vol. 9.
- Fredy. 2013. *Analisis SWOT dalam Manajemen Strategi*. Jakarta : Gramedia.
- Galavan. 2014. *Manajemen Strategi Publik*. Jakarta : Gramedia.
- Ismawaty, Dwi dan Prasetyo, Iis. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. ISSN: 2549-8959.
- Kim, Jinyoung. 2020. *Learning and Teaching Online During Covid- 19:*

- Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum. International Journal of Early Childhood*. 52:145–158.
- Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Bumi Aksara.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahfuddin, Zaim Muchtar. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Jakarta : Akamedia Permata.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhdi dan Nurkolis. 2021. *Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. ISSN: 2549-8959
- Narhasy, Syahrin 2006. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Gramedia
- Nugroho, D Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdin dan Husnandar, La Ode. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. ISSN: 2549-8959
- Pangondian, Roman A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).
- Pemerintah Kota Lubuklinggau. 2020. *Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019*. Lubuklinggau : Sekretariat Daerah.
- Pemerintah Kota Lubuklinggau. 2019. *Surat Edaran Walikota Lubuklinggau Nomor 518/BKPSDM/2020 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Resiko Penularan Infeksi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Lubuklinggau : Sekretariat Daerah.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2019. *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia*. Jakarta: PDPI.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Siksiknas*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



-
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran I*, Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- Sukmadinata. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Bumi Aksara.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Syahrir. 2018. *Implementasi Formulasi Kebijakan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Widodo. 2011. *Formulasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Gramedia.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. 2020. *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>